

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI MANAJEMEN SDM (STUDI PENELITIAN MAN 2 MAJALENGKA)

Dede Rosada Kolbi*

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

dederosadakolbi1982@gmail.com

Suklani

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

suklani@gmail.com

ABSTRACT

The quality of Madrasah education, especially at MAN 2 Majalengka at the present time is still not very promising, it is even considered to be stagnant and has not experienced improvement, so an appropriate and correct step is needed from the Principal in managing Madrasah one of which is managing its human resources so that good quality education is achieved. This study used a qualitative descriptive method, namely research into the field and then studied for implementation of corrective changes through established regulations. The purpose of this research is to improve the quality of education at MAN 2 Majalengka through more optimal human resource management. So that the results of his research show that one of the factors in improving the quality of education is the active and effective role of the head of the Madrasah in managing his human resources so that the active role of human resources in advancing and improving the quality of education is created.

Keywords: Quality, Madrasah Education, HR Management

ABSTRAK

Mutu pendidikan Madrasah khususnya di MAN 2 Majalengka pada masa sekarang masih belum terlalu menjanjikan, bahkan dinilai stagnan belum mengalami perbaikan, sehingga diperlukan sebuah Langkah yang tepat dan benar dari Kepala Sekolah dalam memenjajikan Madrasah salahsatunya memanajemen SDMnya sehingga tercapai Mutu Pendidikan yang baik. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, yakni meneliti ke lapangan kemudian dikaji untuk dilaksanakannya perubahan perbaikan melalui peraturan yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini, adalah meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Majalengka melalui Manajemen SDM yang lebih optimal. Sehingga hasil penelitiannya bahwa salahsatu faktor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan yakni peran aktif dan efektif dari Kepala Madrasah dalam memenjajikan SDMnya sehingga berperan aktif SDM dalam memajukan dan meningkatkan Mutu Pendidikan tercipta.

Kata Kunci: Mutu, Pendidikan Madrasah, Manajemen SDM

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan Madrasah khususnya di MAN 2 Majalengka pada masa sekarang masih belum terlalu menjanjikan, bahkan belum menjadi pilihan utama siswa-siswi di wilayah Majalengka terutama di wilayah Rajagaluh melanjutkan pembelajaran dan pendidikannya, selain itu, ada beberapa lembaga pendidikan setingkat disekitar MAN 2 Majalengka menjadi opsi pilihan siswa SMP/ MTs juga yang setiap waktu terus mengalami perubahan dan perbaikan-perbaikan, seperti SMAN 1 Rajagaluh, SMK Karnas Rajagaluh, SMAN 1 Leuwimunding, SMKN 1 Palasah, SMK Ibnu Sina Rajagaluh.

Mutu pendidikan MAN 2 Majalengka dinilai stagnan (berjalan di tempat, kurang mengalami peningkatan) yang akhirnya berdampak pada berkurangnya peminat masuk ke MAN 2 Majalengka, dibuktikan jumlah siswa sebagai peminat pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022-2023 peserta didik kelas X mencapai 360 siswa, sedangkan tahun akademik sekarang 2023-2024 masih berkisar diangka 250 (meskipun proses PPDB masih berlanjut, yang diperkirakan sampai bulan Juni 2023), melihat fakta tersebut dinilai indeks kepuasan pembelajaran di MAN 2 Majalengka mengalami penurunan 20%.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MAN 2 Majalengka perlu segera ditingkatkan sehingga *outputnya* meningkat, sehingga *outcome* dapat mewujudkan SDM yang handal dan kompetitif. Untuk dapat mewujudkan *outcome* yang bagus dapat dimulai dari perbaikan system kelembagaan MAN 2 Majalengka. Karena sekolah/ madrasah sebagai organisasi yang mencetak SDM akan bertahan dan terus berjuang ditengah kompetisi sesama lembaga pendidikan, jika memiliki kriteria untuk dapat bersaing maka dapat bertahan dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Sebagai data pembanding, peneliti mengkaji hasil penelitian sebelumnya, yakni :

1. Penelitian Ika Dewi Rahmawati pada tahun 2012 yang berjudul “Manajemen SDM (SDM) dalam Peningkatan Kualitas Sekolah (Studi Empirik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012). Hasil penelitiannya adalah usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sekolah MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan peningkatan SDM melalui: (1) Manajemen SDM (perencanaan, pengadaan, seleksi dan penempatan, pelatihan dan pengembangan, penilaian prestasi kerja, kesejahteraan, pemutusan hubungan kerja.) (2) Peningkatan profesionalisme: mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, penataran, KKG, dan mengikuti perkumpulan MGMP. (3) Pembinaan karier: pemberian hadiah bagi guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi, kreatifitas, pendidikan lanjut bagi yang belum atau sudah S1 (4) Pembinaan kesejahteraan: pemberian gaji, pemberian tunjangan berupa fungsional, insentif, kesejahteraan, transportasi, THR
2. Penelitian Bustanul Aifin pada tahun 2017 dengan judul “Peran Masyarakat dalam Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi). Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah: (1) peran masyarakat dalam komite madrasah pada aspek pengambilan keputusan melakukan musyawarah, dalam hal pelaksanaan dengan melakukan gotong royong, dalam pengambilan manfaat dengan meningkatkan prosentasi program, pada aspek evaluasi melibatkan komite dalam seluruh kegiatan evaluasi program, (2) peran masyarakat dalam wadah dewan pendidikan sebagai pendukung, mediator, pemberi pertimbangan, dan sebagai pengontrol.

Untuk memberikan gambaran penelitian ini, obyek penelitian yakni MAN 2 Majalengka dibawah naungan Kementerian Agama, beralamat di Jala Raya Cipinang Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kab. Majalengka. MAN 2 Majalengka, merupakan Madrasah Aliyah berstatus Negeri yang menyelenggarakan kelas penjuruan dan Riset, selain Jurusan wajib yakni

IPA dan IPS. Kejuruan di MAN 2 Majalengka, ada 4 Kelas, yakni TBSM (Otomotif), TAV (Elektro), Tata Busana dan TKJ. Adapun tujuan penelitian ini, adalah meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Majalengka agar sesuai dengan yang diharapkan, Partisipasi masyarakat melalui komite madrasah agar lebih maksimal, Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang maksimal, Pemberdayaan budaya organisasi agar lebih maksimal, dan Penerapan manajemen SDM lebih optimal.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan dan data faktual diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dibidang mutu pendidikan ini, kemudian diberi judul: "Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 2 Majalengka".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala MAN 2 Majalengka Yayan Ristaman Jaya, S.Pd., M.M., wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala tata usaha, kepala perpustakaan dan sebagian guru.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi diperlukan untuk melihat berbagai arsip dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sedangkan metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas data yang diperoleh melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 MAJALENGKA

Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan rencana upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.

Peningkatan Mutu pendidikan bergantung berdasarkan 3 hal yakni *input*, *proses* dan *output* pendidikan yang ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem mencapai peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan. Kualitas berarti menyediakan produk dan layanan yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal dan internal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan pegawai yang memberikan layanan kepada pelanggan eksternal. Sedangkan pelanggan eksternal adalah siswa, orang tua, masyarakat, perusahaan, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun kelompok dan

pihak yang memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan.

Ada Teori Evaluasi Pendidikan menyatakan menyatakan jika :

- a) Inputnya Positif Proses Positif maka Outputnya Positif, bernilai Wajar
- b) Inputnya Positif Proses Positif maka Outputnya Negatif, bernilai Tidak Wajar
- c) Inputnya Positif Proses Negatif maka Outputnya Positif, bernilai Tidak Wajar
- d) Inputnya Positif Proses Negatif maka Outputnya Negatif, bernilai Wajar
- e) Inputnya Negatif Proses Positif maka Outputnya Positif bernilai Tidak Wajar
- f) Inputnya Negatif Proses Positif maka Outputnya Negatif bernilai Tidak Wajar
- g) Inputnya Negatif Proses Negatif maka Outputnya Positif bernilai Tidak Wajar
- h) Inputnya Negatif Proses Negatif maka Outputnya Negatif bernilai Wajar

MAN 2 Majalengka, merupakan salahsatu madrasah yang ada diwilayah kantor Kementerian Agama kabupaten Majalengka yang secara terus menerus berusaha memperbaiki mutu pendidikan berdasarkan Teori tersebut diatas, berupa terobosan-terobosan program dan proses pengajaran dan pendidikan, dengan tujuan guna meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat. Dan peningkatan secara ouputnya atau lulusan yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, MAN 2 Majalengka berusaha memperbaiki sistem *input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (Kepala Sekolah, Guru termasuk guru BP, Karyawan dan Siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karean itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut, yang dapat menunjang dan mensukseskan proses peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli, unsur pendukung madrasah setidaknya ada empat faktor (Darimus, 2020), yaitu:

- (1) Faktor kepemimpinan kepala sekolah.

MAN 2 Majalengka dipimpin oleh Kepala yang secara professional dan etos kerja (a) mahir memanfaatkan nilai religi kultural, (b) mahir mengkomunikasikan visi, inisiatif, dan kreativitas, (c) mahir menimbulkan motivasi dan membangkitkan semangat, (d) mahir memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi, (e) mahir menjadi pelopor dan teladan, dan (f) mahir mengelola administrasi sekolah.

- (2) Faktor SDM (guru dan tenaga kependidikan).

SDM yang berkualitas yakni (a) mempunyai kualifikasi memadahi, (b) kesejahteraan yang terpenuhi, (c) rasio guru-murid ideal, (d) memiliki loyalitas dan komitmen tinggi, dan (e) memiliki motivasi dan semangat kerja tinggi;

Dalam rekrutmen dan pengembangan GTK, MAN 2 Majalengka secara terus menerus berusaha meningkatkan keprofesionalannya, yakni dengan membuat profil SDM (terutama bagi guru) dengan kriteria performance yang baik :

- (a) Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan profesionalisme yang tinggi, kreatif,

dinamis dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

- (b) Menunjukkan sikap dan perilaku jujur, amanah dan berakhhlak mulia serta dapat menjadi panutan bagi kolega, siswa dan siapa saja.
 - (c) Menampakkan dedikasi dan disiplin tinggi serta mematuhi kode etik profesi guru.
 - (d) Mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesiinya.
- (3) Faktor sarana dan prasarana. Meliputi; (a) fasilitas sekolah yang lengkap dan memadahi, (b) sumber belajar yang memadahi dan (c) sarana penunjang belajar yang memadahi;

Untuk menunjang program pendidikan yang berkualitas tinggi MAN 2 Majalengka selalu berusaha membuat/mengadakan sarana dan prasarana akademik yang lebih representatif, yakni :

- a) Ruang belajar yang representatif.

MAN 2 Majalengka berusaha melengkapi dan memperindah sarana prasarana yang berkualitas dari segi fisiknya, yaitu tatanan gedung sekolah yang megah dan indah, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang edukatif. Karena gedung madrasah menjadi daya tarik dan sekaligus kenyamanan dalam suasana belajar.

- b) Masjid.

Masjid merupakan pilar utama yang dikembangkan di lingkungan madrasah Islam. Untuk menerjemahkan visi-misi dan tujuan pendidikan madrasah unggulan itu, maka masjid dapat difungsikan untuk mengisi kedalaman spiritual bagi semua warga sekolah atau madrasah. Melalui masjid, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru dan karyawan, serta semua siswa dapat membiasakan shalat jama'ah, dzikir bersama, khatmil qur'an, hifdzul qur'an serta sebagai pusat kajian-kajian keislaman.

- c) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantung pendidikan Madrasah. Keberadaaan perpustakaan bertujuan untuk menampung koleksi buku, jurnal, majalah, CD pembelajaran yang berguna mengembangkan keilmuan para peserta didik di madrasah. Sesuai dengan tingkat kebutuhan para pelajar, perpustakaan dilengkapi dengan alat digital yang canggih untuk melayani sistem peminjaman dan pengembalian secara elektronik. Buku-buku yang terkoleksi tidak saja berbahasa Indonesia, akan tetapi bahasa asing (arab dan/atau inggris).

- d) Laboratorium,

Laboratorium berfungsi untuk meningkatkan kompetensi dan skill siswa. Melalui laboratorium para guru dan siswa dapat melakukan riset dan eksperimen bersama-sama guna menghasilkan temuan-temuan yang handal, hebat dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kebutuhan masyarakat luas.

- (4) Faktor murid. Meliputi (a) pembelajaran yang terdiferensiasi, (b) kegiatan intra dan ekstrakulikuler bervariasi, (c) motivasi dan semangat belajar tinggi, (d) pemberdayaan belajar bermakna.

Selain itu ada juga beberapa fasilitas pendidikan yang bersifat internalisasi penunjang peningkatan Mutu pendidikan Madrasah, dengan beberapa program pendidikan

a) Program Kejuruan (Keterampilan)

MAN 2 Majalengka, selain menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan keagamaan dan keumuman. Keagamaan berupa matapelajaran keIslam, yakni Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Umumnya berupa jurusan IPA dan IPS. MAN 2 Majalengka juga menyelenggarakan program keterampilan (kejuruan) yang bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) Cirebon, yakni TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), TAV (Teknik Audio Video/ Elektro), Tata Busana dan TKJ (Teknik Komputer Jaringan). Yang memiliki program menuju dunia kerja, yakni Kunjungan Industri dan Praktek Kerja Lapangan. Sehingga lulusan Man 2 Majalengka diberikan Sertifikat siap Kerja dari BLK (Balai Latihan Kerja), yang dapat dimanfaatkan siswa lulusan untuk kerja baik dalam kota maupun luar kota.

b) Program Riset (Penelitian)

MAN 2 Majalengka juga menyelenggarakan program Riset (penelitian) guna lebih memperdalam keilmuan yang dapat menggabungkan hasil pembelajaran di Madrasah dan dikaji melalui ilmu keIslam, melalui organisasi KIR (), seperti IPA- Biologi menyelenggarakan Riset tentang pembudidayaan Jamur Tiram, PAI- Sosiologi menyelenggarakan penelitian yang mengkaji permasalahan-permasalahan sering terjadi masyarakat, untuk dikaji dan diteliti melalui ilmu keIslamannya, sehingga MAN 2 Majalengka dijadikan tempat kajian keagamaan masyarakat.

c) Program Penghijauan Madrasah (GPBLHS Gerakan Peduli Budaya Lingkungan Hidup Sekolah)

Melalui program ini, MAN 2 Majalengka berusaha memperindah, memperindah dan menyamankan lingkungan Madrasah, dari segala kerusakan lingkungan, seperti sampah, barang-barang habis pakai dan barang-barang yang menyebabkan penumpukan sampah Madrasah, dengan Kerjasama dengan Lingkungan Hidup dari tingkat Kabupaten, Propinsi sampai pemerintahan Indonesia (melalui Kementerian Lingkungan Hidup). Kegiatan ini mendukung perapihan sarana Madrasah, dari pemanfaatan sampah (pengelolaan), memperbaiki Drainase, menanam pohon hijau dan rindang Madrasah, bahkan sampai pembudidayaan tanaman (baik tanaman obat, hiasan, kebun maupun hutan)

d) Program Keagamaan

Melalui program Dewan Kerja Mesjid (DKM) MAN 2 Majalengka menyelenggarakan Diklat Qiroatul Qur'an, dengan tujuan agar siswa lulusan Madrasah bisa mengaji bahkan memiliki hapalan 1-2 Juz melalui Metode Ummi. Dengan program ini, keterkaitan masyarakat dengan Madrasah bertambah harmonis dan saling membutuhkan (symbiosis mutualisme)

Selain itu juga, keberadaan pondok pesantren sekitar sangat penting dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian, kemandirian, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak kepada siswa, serta menciptakan suasana kondusif bagi pembiasaan Islami.

e) Program Harmonisasi Kemasyarakatan

Melalui program ini, Madrasah dapat mengembangkan mutu Madrasah dan menjalankan keharmonisasian dengan Lembaga kemasyarakatan, seperti ketika

Madrasah melaksanakan peringatan keagamaan maka yang menjadi narasumbernya dari Lembaga pesantren sekitar, program Kesehatan madrasah menjalin kerjasama bersama UPTD Kesehatan Rajagaluh, program penangkalan kenakalan remaja bersama kepolisian.

Proses pendidikan dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. *Proses* dikatakan bermutu apabila pengordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan mampu memberdayakan peserta didik, yang tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru, akan tetapi pengetahuan murni peserta didik dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar, menjadi manusia pembelajar.

Sehingga *Output* pendidikan merupakan hasil kinerja dan prestasi, yang dihasilkan melalui proses/perilaku sekolah, dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan dan ekstrakurikuler lainnya.

PENUTUP

Peningkatkan mutu pendidikan Madrasah akan tercipta melalui peran aktif efektif dan kreatifitas Kepala Madrasah, salahsatunya melalui Manajemen SDM yang lebih optimal. Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui SDM secara bertahap yakni dari proses perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi kinerja SDM, sehingga tercipta output yang handal dan bermutu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu juga, Kepala madrasah senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kepemimpinan yang efektif, mewujudkan budaya organisasi yang kondusif, melibatkan partisipasi masyarakat yang efektif, dan meningkatkan kompetensi guru guna menggapai prosespembelajaran dan output yang berkualitas. Meningkatkan kualitas dan kuantitas supervisi, terutama supervisi klinis, bagi guru di kelas dan membantu memberikan ide dan saran konstruktif dalam peningkatan mutu pendidikan secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
Aziz Amrullah. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1–14.
Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
Darimus. (2020). *Faktor Penentu Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta di Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Shobri, M. (2018). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Impelmentasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17–32.
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.